

**TUGAS AKHIR**

**KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI TELUK UBER DI KABUPATEN BANGKA**



**Oleh:**

Andira Bayu Setiawan 183060007

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
2024**



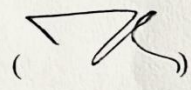
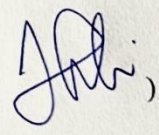
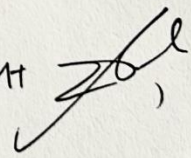
**KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI TELUK UBER DI KABUPATEN BANGKA**

Oleh:

Andira Bayu Setiawan

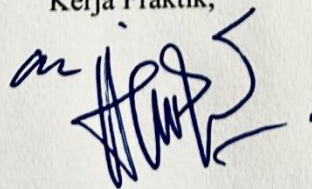
NRP. 183060007

**Menyetujui :**

- |                  |                                  |   |
|------------------|----------------------------------|---|
| 1. Pembimbing I  | : Dr Ari Djatmiko, Ir., MT       | (  )   |
| 2. Pembimbing II | : Ratih Rantini, ST.MT.          | (  )   |
| 3. Penguji 1     | : Ir Supratignyo Aji, M.T        | (  ) |
| 4. Penguji 2     | : Meyliana Lisanti, ST., M.Si    | (  ) |
| 5. Ketua Sidang  | : <u>Dr. Ari Djatmiko, Ir MT</u> | (  ) |

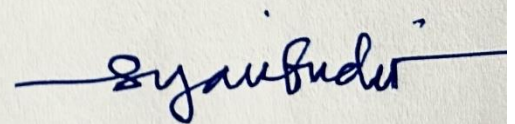
**Mengetahui,**

Koordinator Tugas Akhir dan  
Kerja Praktik,



Dr. Ir. Firmansyah., M.T.

Ketua Program Studi Perencanaan  
Wilayah dan Kota Universitas Pasundan,



Deden Syarifudin, S.T., M.T.

## ABSTRAK

### KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TELUK UBER DI KABUPATEN BANGKA

Oleh :

Andira Bayu Setiawan

NRP. 183060007

Pengembangan kawasan pantai, terutama melalui sektor pariwisata pantai, memiliki potensi yang besar untuk Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan juga bagi negara secara keseluruhan. , Pantai Teluk Uber yang terletak di Kecamatan Sungailiat ini menjadi salah satu objek wisata unggulan dan menjadi Sasaran Pengembangan Pariwisata (KPP) di Kabupaten Bangka. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Terumuskannya Kajian Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan ini didasarkan pada positivisme dan filsafat ilmiah empiris. Metode analisis yang digunakan yaitu, Identifikasi Kondisi Eksisting dilakukan dengan cara Observasi Lapangan terkait data 3A *Attraction* (Atraksi), *Amenities* (Fasilitas), *Accessibilities* (Aksesibilitas), Potensi Masalah, dan Strategi Pengembangan dengan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis Pantai Teluk Uber memiliki daya tarik alami, fasilitas yang tersedia cukup memadai, serta akses jaringan jalan menuju Pantai Teluk Uber sudah sangat baik. Strategi pengembangan yang ideal dan bisa diterapkan dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Teluk Uber bisa direalisasikan dengan mengambil langkah-langkah strategis yang agresif.

Kata kunci: Pariwisata, Strategi Pengembangan Pantai, 3A, SWOT

**ABSTRACT****"STUDY ON THE STRATEGIC DEVELOPMENT OF TELUK  
UBER BEACH TOURISM IN BANGKA REGENCY"***Author :*

Andira Bayu Setiawan

NRP. 183060007

*The development of coastal areas, especially through the beach tourism sector, holds significant potential to provide substantial economic benefits to local communities and the country as a whole. Teluk Uber Beach, located in Sungailiat District, is one of the leading tourist destinations and a target for tourism development (KPP) in Bangka Regency. The objective of this study is to formulate a strategic development plan for Teluk Uber Beach tourism in Bangka Regency. The research employs a quantitative approach based on positivism and empirical scientific philosophy. The analysis method used involves identifying existing conditions through field observations related to the 3A framework: Attraction, Amenities, and Accessibility, as well as potential issues and development strategies using SWOT analysis. The analysis shows that Teluk Uber Beach has natural appeal, adequate facilities, and excellent road access. An ideal development strategy for Teluk Uber Beach can be realized by implementing aggressive and strategic measures.*

*Keywords: Tourism, Beach Development Strategy, 3A, SWOT.*

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	8
1.3.1 Tujuan .....	8
1.3.2 Sasaran .....	8
1.4 Ruang Lingkup.....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	10
1.5 Metodologi .....	10
1.5.1 Metode Pendekatan.....	11
1.5.2 Metode Pengumpulan Data .....	12
1.5.3 Variabel Penelitian .....	14
1.5.4 Metode Analisis .....	15
<b>1.6 Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>30</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	30
2.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata .....	30
2.1.2 Pariwisata.....	31
2.1.2.1 Pengertian Pariwisata.....	31
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata .....	34
2.1.2.3 Potensi dan Masalah Pengembangan Pariwisata .....	35
2.1.3 Wisata Pantai .....	35
2.1.4 Komponen Pariwisata.....	39
2.1.5 Pengembangan Pariwisata .....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia kaya akan sumber daya alam yang luar biasa, terutama di sektor keanekaragaman hayati dan non-hayati di wilayah pesisir dan perairannya. Ekosistem seperti hutan bakau, terumbu karang, dan padang lamun memberikan tempat tinggal bagi berbagai spesies flora dan fauna, serta memberikan manfaat ekologis penting seperti melindungi garis pantai, menyediakan habitat, dan menyerap karbon. Pengembangan kawasan pantai, terutama melalui sektor pariwisata pantai, memiliki potensi yang besar untuk Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan juga bagi negara secara keseluruhan. Wisata pantai dapat mencakup berbagai kegiatan, mulai dari wisata alam hingga wisata petualangan, Dan mampu menarik pengunjung, baik domestik maupun internasional, untuk menikmati keindahannya. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata pantai dilakukan secara bijak dan berkelanjutan, dengan memperhatikan perlindungan lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan pemeliharaan budaya lokal. Upaya pelestarian dan rehabilitasi ekosistem pantai juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan sektor pariwisata pantai dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan pariwisata pantai. Dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil mempertahankan kelestarian lingkungan pesisir di Indonesia. (Tatang, 2014).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 menggarisbawahi bahwa pariwisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan intelektual setiap pengunjung melalui kegiatan rekreasi dan perjalanan, serta untuk meningkatkan pendapatan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tujuan pariwisata meliputi upaya untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan, mengelola sumber daya, mengembangkan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, serta menanamkan rasa cinta pada tanah air. Dengan demikian, kepariwisataan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara, serta dalam pelestarian lingkungan dan budaya. (B. A. Khoiriyah, 2018).

Pengembangan obyek wisata bisa menjadi pendorong utama bagi pembangunan suatu wilayah. Ketika destinasi wisata berkembang, tidak hanya menciptakan lapangan kerja secara langsung dalam sektor pariwisata, tetapi juga membuka peluang di sektor-sektor terkait seperti industri perhotelan, kuliner, transportasi, serta sektor kreatif dan kerajinan lokal. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan jumlah wisatawan juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Pengelolaan yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan, tanpa merusak lingkungan alam maupun kearifan lokal. Selain itu, penting untuk memperhatikan dampak sosial ekonomi dari perkembangan obyek wisata, termasuk distribusi pendapatan, kemungkinan peningkatan harga tanah dan biaya hidup bagi penduduk lokal, serta masalah lain yang mungkin timbul akibat pertumbuhan yang tidak seimbang. Dalam konteks ini, perencanaan yang cermat dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan stakeholders industri pariwisata, menjadi kunci untuk mengelola pertumbuhan destinasi wisata dengan berkelanjutan. (Soekadijo, 1997).

Sustainable tourism, atau pariwisata berkelanjutan, merupakan pendekatan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata saat ini. Konsep ini mengakui perlunya menjaga kelestarian lingkungan, melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan manfaat dari pariwisata, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata. Dengan menerapkan sustainable tourism, tujuan wisata dapat tercapai tanpa merusak lingkungan, budaya, atau kehidupan lokal yang ada. Penerapan sustainable tourism juga memperhatikan aspek ekonomi, dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan daerah tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pariwisata berkelanjutan

berusaha untuk mempertahankan harmoni antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dalam jangka panjang. (Satria, 2009).

Pendekatan yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata memang menjadi strategi yang sangat efektif. Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan kebijakan, dapat mendorong terbentuknya kesadaran kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta keberlanjutan destinasi wisata. Karena masyarakat lokal memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan dan budaya setempat, mereka menjadi mitra yang berharga. Dengan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian dan keberlanjutan, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan wisata, dapat menciptakan keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat setempat. Pembentukan kelompok kesadaran wisata dan pengenalan program desa wisata adalah contoh konkret dari upaya pemerintah daerah untuk menjalin kemitraan dengan masyarakat setempat dalam mengurus destinasi pariwisata. Dengan cara ini, tidak hanya tercipta keberlanjutan dalam pengelolaan kawasan wisata, tetapi juga tercipta inklusi sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Potensi yang ada di setiap daerah perlu dimanfaatkan dengan cepat untuk mencapai kemandirian, tanpa harus tergantung pada daerah lain. Pada masa sekarang, kemandirian daerah bisa diwujudkan melalui pengembangan potensi pariwisata, terutama dalam menghadapi persaingan di pasar wisata. Ada tiga faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai industri: keberadaan objek dan daya tarik wisata, kemudahan akses ke destinasi wisata baik secara geografis maupun teknis, dan ketersediaan sarana transportasi serta fasilitas seperti akomodasi, restoran, hiburan, dan komunikasi. (Yoeti, 2008).

Pulau Bangka memiliki potensi pariwisata alam yang sangat menakjubkan dengan pantai-pantainya yang indah dan pasir putihnya yang terkenal. Keindahan alam yang dimiliki oleh Pulau Bangka, bersama dengan keberagaman tumbuhan



dan topografi medannya, menciptakan tataan dan bentang alam yang menarik bagi wisatawan. Dengan pengembangan potensi wisata yang dimiliki, Pulau Bangka memiliki peluang yang baik untuk pertumbuhan pariwisata yang signifikan. Terdapat banyak obyek wisata pantai yang tersebar di berbagai kabupaten, Antara lain, terdapat Pantai Teluk Uber, Pantai Matras, Pantai Rebo, dan Pantai Tanjung Pesona, Pantai Parai Tenggara. di Sungailiat Ibukota Kabupaten Bangka. Pantai Teluk Uber khususnya menjadi Salah satu destinasi pantai yang paling populer di Kabupaten Bangka, dengan jumlah pengunjung yang tinggi dibandingkan dengan pantai lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh keindahan alamnya, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas dan atraksi wisata yang ditawarkan di sekitarnya. Dengan pengembangan dan promosi yang tepat, obyek wisata pantai di Pulau Bangka memiliki potensi untuk menarik lebih banyak wisatawan dan turut berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Pentingnya menjaga alam dan keanekaragaman budaya lokal sebagai upaya untuk memastikan perkembangan pariwisata di Pulau Bangka berlangsung secara berkelanjutan.

Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka memiliki potensi yang luar biasa sebagai tujuan wisata yang menarik. Dengan kealamian yang masih terjaga dan luasnya area mencapai 25 hektar, pantai ini menjadi magnet bagi para wisatawan yang ingin bersantai dan menikmati keindahan alam. Selain itu, statusnya sebagai bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) juga memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi infrastruktur maupun fasilitas pendukung lainnya. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti akses jalan yang baik, area parkir, tempat istirahat, dan fasilitas sanitasi yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, pengembangan atraksi dan kegiatan wisata yang berkelanjutan juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya tarik dan menarik minat wisatawan yang lebih banyak lagi. Tentu saja, dalam pengembangan wisata, perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dan pelestarian lingkungan agar keindahan alam pantai Teluk Uber tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi mendatang. (Gundana, 2022)

Pantai Teluk Uber telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) tentu menjadi langkah penting dalam memperkuat posisinya sebagai tujuan wisata utama di Kabupaten Bangka, khususnya di Kecamatan Sungailiat. Keindahan alam pantai dengan kondisi air laut yang jernih, pasir putih yang luas dan struktur bebatuan granit yang menawan memang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Meskipun begitu, kekurangan fasilitas yang memadai di kawasan obyek wisata pantai Teluk Uber merupakan tantangan yang perlu segera diatasi. Pengembangan infrastruktur seperti jalan menuju pantai, toilet umum, area parkir, tempat istirahat, dan fasilitas lainnya menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pengelolaan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan dalam pengembangan wisata. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam adalah langkah-langkah penting dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Pantai Teluk Uber. Dengan upaya yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan Pantai Teluk Uber dapat terus berkembang menjadi tujuan pariwisata yang menarik dan memberikan dampak positif yang berlangsung dalam jangka panjang bagi penduduk lokal dan wilayah sekitarnya.

Pemerintah daerah telah merancang strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka melalui penyusunan Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPARDA), yang salah satunya mencakup pengembangan Pantai Teluk Uber. Meskipun strategi tersebut belum berhasil mencapai kemajuan yang signifikan dalam memanfaatkan potensi dan daya tarik wisata yang ada secara menyeluruh, penelitian diperlukan untuk mengoptimalkan potensi daya tarik yang ada dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Teluk Uber.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bangka (RIPPARKAB) Tahun 2019-2025, Pantai Teluk Uber yang terletak di Kecamatan Sungailiat ini menjadi salah satu objek wisata unggulan dan menjadi Sasaran Pengembangan Pariwisata (KPP) di Kabupaten Bangka. Kawasan Pengembangan

Pariwisata Kabupaten Bangka (KPP) adalah kawasan yang dikembangkan sebagai destinasi pariwisata dengan beragam komponen dan tema, baik alamiah, budaya, maupun buatan. Peningkatan kualitas dan jumlah layanan aksesibilitas ke lokasi-lokasi wisata, serta pengembangan fasilitas pendukung pariwisata, bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan Kabupaten Bangka dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

Aktivitas yang tinggi di wilayah pesisir, terutama yang melibatkan interaksi manusia dalam pemanfaatan pantai, dapat menimbulkan tekanan dan dampak negatif pada lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh (Fletcher dan Smith 2007). Pendekatan pengelolaan yang hanya memperhatikan aspek ekonomi berpotensi merusak kualitas lingkungan dan menimbulkan konflik di antara masyarakat lokal, seperti yang diungkapkan oleh (Nurmalasari, 2010). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang memperhatikan kondisi lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan sosial dan budaya dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini akan memungkinkan kegiatan pariwisata pantai berlangsung secara berkelanjutan, memperhatikan kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu, kajian tentang strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka sangat diperlukan.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang Ada di Pantai Teluk Uber mencakup beberapa aspek yang umum sering terjadi dalam pengembangan pariwisata di berbagai destinasi. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pemasaran dan informasi pariwisata, yang dapat menghambat minat wisatawan dan mengurangi jumlah pengunjung yang datang. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang seperti transportasi, penginapan, dan telekomunikasi juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama kunjungan mereka. Keterbatasan aksesibilitas juga bisa menjadi hambatan serius, karena sulitnya mencapai destinasi pariwisata dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjunginya. Terakhir, kurangnya pengelolaan lingkungan yang baik dapat mengurangi daya tarik wisata dan bahkan merusak

ekosistem setempat. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan pemasaran dan promosi pariwisata, pengembangan infrastruktur pariwisata, peningkatan aksesibilitas, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan Pantai Teluk Uber dapat menjadi destinasi pariwisata yang lebih menarik dan berkelanjutan bagi pengunjung (Survei Pendahuluan, 19 Mei 2022).

Pantai Teluk Uber merupakan destinasi wisata yang menjadi sasaran dari Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP), Pantai Teluk Uber menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Sungailiat. Namun, seperti yang Anda sebutkan, masih ada beberapa permasalahan terkait peningkatan kualitas daya tarik, penyediaan fasilitas wisata, prasarana lainnya, dan transportasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya serius dalam meningkatkan pengelolaan dan fasilitas pariwisata di Pantai Teluk Uber. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk peningkatan promosi dan pemasaran, pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, tempat istirahat, dan area rekreasi. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan aksesibilitas ke pantai dengan memperbaiki jalan dan sarana transportasi yang memadai. Seluruh upaya ini harus dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan upaya-upaya tersebut, Pantai Teluk Uber diharapkan dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menarik dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, serta berdampak positif pada pertumbuhan pariwisata dan ekonomi lokal. (RIPPARKAB Bangka, 2019-2025).

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan di atas maka Rumusan Masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana Kondisi Eksisting Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka ?
2. Bagaimana Potensi dan Permasalahan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka ?

3. Bagaimana Rumusan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka ?

## **Tujuan dan Sasaran**

### **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Terumuskannya Kajian Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka.

### **Sasaran**

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka
2. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka
3. Rumusan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka

### **Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

#### **Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup yang menjadi lokasi kajian dalam penelitian ini adalah Pantai Teluk Uber yang memiliki luas 25 Ha. Terletak di Kelurahan Jelitik, Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Objek Wisata Pantai Teluk Uber secara geografis berbatasan dengan :

- Di sebelah utara berbatasan dengan Pantai Rambak
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Pantai Tanjung Pesona
- Di sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jelitik





Gambar 1.1 Peta Administrasi Pantai Teluk Uber



### **Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dijadikan sebagai batasan agar pembahasan lebih terfokus dan tidak menyebar ke berbagai topik. Ruang lingkup Substansi pada penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pantai Teluk Uber. Adapun kondisi eksisting yang diidentifikasi yaitu :
  - a. *Attraction* (Atraksi) : Keindahan dan Kebersihan Objek Wisata Pantai Teluk Uber
  - b. *Amenities* (Fasilitas) : Kondisi dan Ketersediaan Toilet, Ketersediaan lahan parkir, Ketersediaan kekuatan jaringan atau sinyal, Ketersediaan dan kondisi tempat ibadah, Ketersediaan rumah makan, Ketersediaan Penginapan, Ketersediaan pusat informasi
  - c. *Accessibilities* (Aksesibilitas) : Kondisi jaringan jalan
2. Mengidentifikasi Potensi dan Permasalahan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting dan melalui hasil pengumpulan data primer menggunakan metode Wawancara kepada instansi dan metode Kuesioner kepada pengunjung di Objek Wisata Pantai Teluk Uber
3. Merumuskan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber Menggunakan hasil sasaran sebelumnya dengan hasil analisis SWOT

### **Metodologi**

Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Metode penelitian ini merangkum rencana penelitian, termasuk prosedur, langkah-langkah, jadwal penelitian, sumber data, serta cara pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

### **Metode Pendekatan**

Penelitian yang berjudul "Kajian Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka" menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada positivisme dan filsafat ilmiah empiris. Fokusnya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif dari populasi atau sampel yang ditentukan. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau lembar observasi, yang dirancang untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau nilai yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini fokus pada penggunaan konsep dan teori untuk menjawab permasalahan penelitian. Variabel-variabel yang relevan diidentifikasi berdasarkan kajian teori dan dianalisis secara obyektif dengan menggunakan metode kuantitatif yang telah dipilih. Variabel-variabel yang digunakan, seperti bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, dipilih dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Pengamatan lapangan juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Melalui pengamatan langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi eksisting di wilayah studi, termasuk aspek-aspek seperti infrastruktur, atraksi wisata, dan interaksi masyarakat. Hal ini mendukung analisis yang lebih komprehensif dan akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan desa wisata di Pantai Teluk Uber. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang dapat diandalkan tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pengembangan objek wisata tersebut.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data memiliki peran penting dalam kesuksesan penelitian. Ini berkaitan dengan cara pengumpulan data, identifikasi

sumber data, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Berikut adalah klasifikasi metode pengumpulan data :

### 1. Pengumpulan Data Primer

Data Primer adalah informasi empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dokumentasi, dan penelitian literatur.

#### a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti secara langsung di lapangan. Selain mengukur sikap responden seperti dalam wawancara dan angket, observasi juga memungkinkan peneliti untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi, seperti situasi dan kondisi. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan secara objektif tanpa upaya yang disengaja untuk memengaruhi atau memanipulasi situasi tersebut, sesuai dengan yang disampaikan oleh (Nasution, 2001:106). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati keadaan kondisi eksisting terkait atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas di pantai teluk uber dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat tulis.

**Tabel 1.1 Observasi Lapangan**

No	Point Observasi	Metode	Alat
1.	<i>Attraction</i> (Atraksi) Keindahan objek wisata Kebersihan objek wisata	Dokumentasi Catatan	Kamera, Alat tulis
2.	<i>Amenities</i> (Fasilitas) Kondisi dan Ketersediaan toilet Ketersediaan lahan parkir Ketersediaan kekuatan jaringan atau sinyal Ketersediaan dan kondisi tempat ibadah Ketersediaan rumah makan Ketersediaan Penginapan Ketersediaan pusat informasi	Dokumentasi Catatan	Kamera, Alat tulis
3.	<i>Accessibilities</i> (Aksesibilitas) Kondisi jaringan jalan	Dokumentasi Catatan	Kamera, Alat tulis

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dalam penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden atau informan, sesuai dengan penjelasan (Nazir, 1998:234). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan sebagai sumber data primer atau sumber data utama. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada wisatawan Pantai Teluk Uber dan instansi atau Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka sebagai responden, dengan menggunakan teknik sampling purposive.

**Tabel 1.2 Kriteria Wawancara**

Narasumber	Teknik Sampling	Kriteria Narasumber	Topik Wawancara
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka	Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laki-laki/Perempuan</li> <li>Bekerja di Dinas Pariwisata sebagai kepala destinasi / industri Pariwisata</li> </ul>	Komponen Pariwisata 3A (Atraksi, Amenities, Aksesibilitas)

Sumber : Hasil Analisis, 2023

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua umumnya berasal dari literatur atau referensi pustaka, juga informasi dari lembaga-lembaga terkait yang memiliki hubungan dengan wilayah penelitian.

**Tabel 1.3 Ceklist Data Sekunder**

No	Instansi	Data yang dibutuhkan	Tahun yang di ambil	Bentuk Data	Lokasi
1.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil Pantai Teluk Uber</li> <li>Masterplan Pariwisata</li> </ul>	Terbaru	Dokumen, Peta, SHP	Jalan Parit Padang, Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan

2.	Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Kabupaten Bangka</li> </ul>	Terbaru	Dokumen, Peta, SHP	Bangka Belitung, Jalan Diponegoro, Parit Padang, Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
----	---------	---	---------	--------------------	--

Sumber: Rumusan Penelitian 2022

### Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:38) variabel penelitian adalah semua elemen yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Parameter merujuk pada ukuran yang mewakili seluruh populasi dalam penelitian yang perlu diestimasi. Parameter ini berfungsi sebagai penanda dalam distribusi hasil pengukuran, yang nilainya dijadikan patokan. Keterangan atau informasi dapat menjelaskan batasan atau aspek tertentu dari suatu sistem.

Tabel 1.4 Variabel Penelitian di Objek Wisata Pantai Teluk Uber

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
1.	<i>Attraction</i> (Atraksi)	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keindahan objek wisata</li> <li>Spot foto</li> </ul>	Nawangsari et al (2017), Nugraha & Hardika (2023)
		Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perairan pantai untuk berenang</li> </ul>	Nawangsari et al (2017), Nugraha & Hardika (2023)
2.	<i>Amenities</i> (Fasilitas)	1. Toilet/Kamar Bilas	Kondisi dan Ketersediaan toilet	Dapas el al (2020), Nawangsari et al (2017)
		2. Parkir	Ketersediaan lahan parkir	Dapas el al (2020), Nawangsari et al (2017)
		3. Telekomunikasi	Ketersediaan kekuatan jaringan atau sinyal	Dapas el al (2020), Nawangsari et al (2017)
		4. Tempat Ibadah	Ketersediaan dan kondisi tempat ibadah	Dapas el al (2020), Nawangsari et al (2017)

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		5. Rumah makan	Ketersediaan rumah makan	Dapas el al (2020), Nawang Sari et al (2017)
		6. Penginapan	Ketersediaan Penginapan	Dapas el al (2020), Nawang Sari et al (2017)
		7. Pusat Informasi	Ketersediaan pusat informasi	Dapas el al (2020), Nawang Sari et al (2017)
3.	<i>Accessibilities</i> (Aksesibilitas)	1. Prasarana jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi fisik jaringan jalan</li> <li>Fungsi jaringan jalan</li> <li>Jarak jaringan jalan dari terminal / bandara ke objek wisata</li> </ul>	Nawang Sari et al (2017)
		2. Moda transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis moda transportasi yang bisa digunakan menuju objek wisata pantai</li> <li>Jumlah Ritasi angkutan umum</li> </ul>	Nawang Sari et al (2017)
		3. Terminal	Terminal yang melayani wisatawan yang berkunjung ke objek wisata	Nawang Sari et al (2017)

## Metode Analisis

### 1. Identifikasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pantai Teluk Uber

Identifikasi Kondisi Eksisting dilakukan dengan cara Observasi Lapangan terkait data *Attraction* (Atraksi), *Amenities* (Fasilitas), *Accessibilities* (Aksesibilitas) dengan melihat kondisi dan ketersediaannya.

Adapun poin kondisi eksisting yang di observasinya sebagai berikut :

- a. Penambahan Atraksi objek wisata
- b. Kondisi dan Ketersediaan toilet
- c. Ketersediaan lahan parkir
- d. Ketersediaan kekuatan jaringan atau sinyal
- e. Ketersediaan dan kondisi tempat ibadah
- f. Ketersediaan rumah makan
- g. Ketersediaan Penginapan



- h. Ketersediaan pusat informasi
- i. Kondisi jaringan jalan

## **2. Identifikasi Potensi dan Masalah Objek Wisata Pantai Teluk Uber**

Potensi dan tantangan dalam pengembangan objek wisata pantai dapat diidentifikasi menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penentuan potensi dan masalah objek wisata merupakan analisis lanjutan setelah mengetahui kondisi objek wisata dan serta didukung oleh data sekunder seperti RIPPARDA Kepulauan Bangka Belitung, dan RIPPARKAB Bangka terkait arahan pengembangan objek wisata untuk menentukan rencana pengembangan objek wisata Pantai Teluk Uber. Kemudian setelah mengkaitkan kedua hal tersebut nantinya akan timbul menjadi masalah dan potensi.

## **3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber**

Analisis SWOT memang seringkali digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan, baik itu dalam konteks pemerintah maupun perusahaan swasta. dengan memperhitungkan hasil analisis mengenai potensi dan masalah yang ada. Penggunaan analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan tujuan pengembangan yang diinginkan. Dalam konteks penataan ruang, penggunaan analisis SWOT memungkinkan perumusan kebijakan arah pengembangan yang lebih efektif. Misalnya, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dalam lingkungan fisik dan sosial, serta mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang berkaitan dengan regulasi atau perubahan lingkungan. Penerapan analisis SWOT dalam pengembangan strategi membantu pemerintah atau perusahaan swasta dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan memahami posisi relatif mereka dan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan, mereka dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. (Nggini, 2019).

Analisis SWOT adalah metode sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam merumuskan strategi organisasi. Ini melibatkan

pengenalan kekuatan internal, peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, kelemahan internal, dan ancaman eksternal yang harus diatasi. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang dihadapi oleh organisasi dan menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang efektif. Dalam konteks penelitian lapangan di Pantai Teluk Uber, analisis SWOT akan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan pantai tersebut. Dengan mengidentifikasi kekuatan seperti keindahan alam, fasilitas yang tersedia, dan pelayanan yang baik, serta mengenali kelemahan seperti kekurangan infrastruktur atau permasalahan kebersihan, penelitian lapangan ini akan memberikan wawasan penting untuk merancang strategi pengembangan yang efektif. Selain itu, dengan menyoroti peluang seperti peningkatan pariwisata atau pengembangan program-program wisata baru, serta mengantisipasi ancaman seperti persaingan dengan obyek wisata lain atau perubahan regulasi, analisis SWOT akan membantu dalam memahami berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Teluk Uber. Oleh karena itu, penelitian lapangan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi Pantai Teluk Uber, tetapi juga menawarkan fondasi yang kokoh untuk merancang strategi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi pariwisata dan mengatasi tantangan yang dihadapi. (Rangkuti, 2016). Komponen analisis *SWOT* ada 4 yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan merujuk pada keunggulan atau kemampuan suatu sumber daya atau kapabilitas dalam memenuhi kebutuhan. Kekuatan ini berasal dari sumber daya dan kompetensi yang ada dalam lingkungan itu sendiri.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah kondisi di mana terdapat keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapasitas, yang menghambat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dengan efektif.

c. Peluang

Peluang adalah situasi yang menguntungkan secara utama. Faktor utama yang mendukung peluang termasuk tren, perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, kemajuan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan lingkungan luar.

d. Ancaman

Ancaman adalah situasi utama yang berasal dari lingkungan eksternal dan memiliki dampak negatif. Ancaman dapat menjadi hambatan utama dalam mencapai atau mempertahankan posisi yang diinginkan. Perubahan dalam teknologi, revisi peraturan, atau perubahan dalam kondisi persaingan bisa menjadi contoh ancaman yang signifikan.

Data lapangan diperoleh dari observasi, wawancara serta kuesioner berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Data dianalisis dan diinterpretasikan untuk disajikan secara sistematis, memberikan pemahaman yang lebih baik. Hasil analisis kemudian dipetakan dalam matriks SWOT untuk lebih terfokus dan mudah dipahami. Model naratif menggunakan matriks SWOT digunakan untuk merancang strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT membantu dalam mengklasifikasikan dengan jelas peluang dan ancaman, yang selanjutnya dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan pariwisata. Dari sini, strategi pengembangan yang tepat dapat ditetapkan dengan menggunakan matriks SWOT, yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis. (Delita, Yetti and Sidauruk, 2017).

Proses analisis SWOT berdasarkan penjelasan dari Rangkuti (2015) melibatkan beberapa tahapan utama:

- a. Penentuan Indikator Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dimulai dengan mengidentifikasi indikator yang relevan untuk setiap faktor. Kekuatan adalah faktor internal yang mendukung pencapaian tujuan, sedangkan kelemahan adalah faktor internal yang menghambat pencapaian

tujuan. Indikator untuk peluang dan ancaman disesuaikan dengan tujuan analisis SWOT yang telah ditetapkan.

- b. Formulasi Strategi: Setelah indikator SWOT ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi dengan menggabungkan berbagai kombinasi antara kekuatan (S) dengan peluang (O), kelemahan (W) dengan peluang (O), kekuatan (S) dengan ancaman (T), dan kelemahan (W) dengan ancaman (T). Model yang digunakan dalam analisis ini adalah Matriks SWOT, yang memberikan kerangka kerja terstruktur untuk menempatkan indikator-indikator tersebut.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, analisis SWOT dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan yang sesuai untuk mengoptimalkan potensi objek wisata dan mengatasi tantangan yang dihadapi, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 1.5 Model Matrik Analisis SWOT**

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Peluang (O)</b>	Strategi SO (Merupakan pendekatan yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal)	Strategi WO (Merupakan pendekatan yang berfokus pada meminimalkan kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal yang ada)
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<b>Ancaman (T)</b>	Strategi ST (Merupakan pendekatan yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi atau mengatasi ancaman eksternal yang ada)	Strategi WT (Merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal yang ada)

*Sumber: Freddy Rangkuti, 2001*

Menurut (Rangkuti, 2015:8-9) strategi yang berasal dari kombinasi kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- Strategi SO (Strengths-Opportunities): Strategi ini menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada. Dengan memanfaatkan kekuatan internal, organisasi dapat secara proaktif mengejar

peluang-peluang yang muncul di lingkungan eksternal. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan dan keberhasilan dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki.

- Strategi ST (Strengths-Threats): Strategi ini disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang mungkin terjadi. Dengan memanfaatkan kekuatan internal, organisasi dapat mengantisipasi dan mengatasi berbagai ancaman yang datang dari lingkungan eksternal. Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan risiko dan dampak negatif dari ancaman yang dihadapi.
- Strategi WO (Weaknesses-Opportunities): Strategi ini meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang yang ada. Meskipun terdapat kelemahan internal, organisasi mencoba untuk mengidentifikasi dan mengurangi kelemahan tersebut sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal. Strategi ini fokus pada peningkatan kapabilitas internal untuk mengejar peluang yang muncul.
- Strategi WT (Weaknesses-Threats): Strategi ini disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang mungkin terjadi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan internal, organisasi berupaya untuk mengurangi risiko yang timbul dari ancaman-ancaman yang ada di lingkungan eksternal. Strategi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan organisasi dengan mengurangi kerentanan terhadap ancaman.

Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi ini secara tepat, organisasi atau objek wisata seperti Pantai Teluk Uber dapat mengoptimalkan potensi dan mengurangi risiko dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Sebelum memilih strategi, penting untuk memahami makna dari masing-masing hasil penggabungan strategi, yaitu SO, WO, ST, dan WT. Menurut (Rangkuti, 2015:8-9) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

- Strategi SO : Menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

- Strategi ST : Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang muncul.
  - Strategi WO : Meminimalkan kelemahan untuk mengejar peluang, meskipun kelemahan harus diatasi terlebih dahulu sebelumnya.
  - Strategi WT : Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.
1. Setelah memahami makna dari setiap kombinasi strategi dalam matriks SWOT, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi yang sesuai. Pemilihan strategi didasarkan pada kesesuaian antara perhitungan bobot dan rating dari analisis SWOT. Berikut adalah cara menghitung bobot dan rating analisis SWOT :
    - a. Total bobot dihitung dengan mengalikan bobot total dengan skor untuk faktor internal, yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan, dengan nilai mulai dari 1 hingga 5 (1 menunjukkan tidak penting, 5 menunjukkan sangat penting). Total bobot kekuatan ditambah dengan bobot kelemahan harus sama dengan 100% atau 1.
    - b. Perhitungan rating adalah antisipasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tahun mendatang atau beberapa tahun ke depan. Nilainya berkisar antara 1 hingga 4. Nilai 1 diberikan jika diasumsikan bahwa indikator kekuatan saat ini akan semakin menurun pada tahun mendatang. Nilai 4 diberikan jika diasumsikan bahwa indikator kekuatan akan menjadi lebih kuat dibandingkan dengan perubahan yang akan terjadi. Jika indikator kekuatan saat ini diperkirakan akan tetap sama dengan tahun depan, diberikan nilai 2.
    - c. Pemberian rating untuk indikator kelemahan adalah kebalikan dari pemberian rating untuk kekuatan, dengan nilai mulai dari -1 hingga -4. Jika diasumsikan bahwa kelemahan saat ini akan semakin melemah akibat perubahan yang akan terjadi tahun depan, maka diberikan nilai -4. Sebaliknya, jika diasumsikan bahwa kelemahan saat ini akan semakin berkurang tahun depan, diberikan nilai -1. Nilai -2 diberikan jika



diasumsikan bahwa indikator kelemahan saat ini akan tetap sama dengan perubahan yang akan terjadi tahun depan. Prosedur yang sama dapat diterapkan untuk menghitung bobot dan rating untuk faktor eksternal.

**Tabel 1.6 Matrik Faktor Internal**

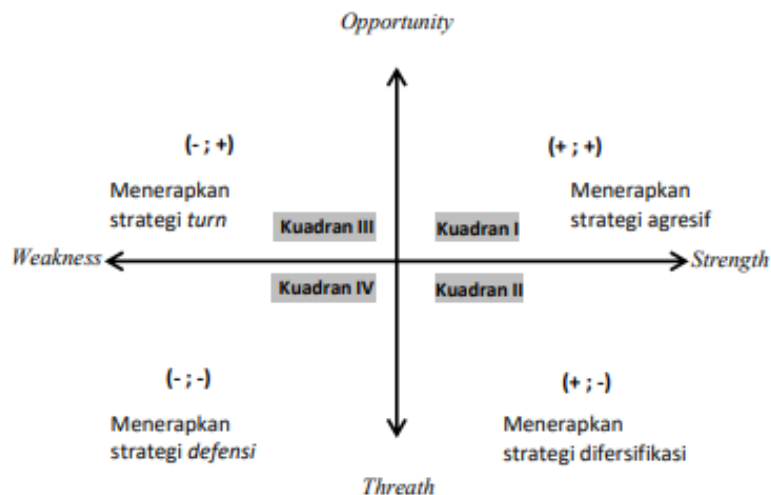
No.	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1					
2	dst				
<b>Total</b>					
Kelemahan					
1					
2	dst				
<b>Total</b>					
<b>Total Bobot x Score untuk Internal Faktor</b>					

**Tabel 1.7 Matrik Faktor Eksternal**

No.	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1					
2	dst				
<b>Total</b>					
Kelemahan					
1					
2	dst				
<b>Total</b>					
<b>Total Bobot x Score untuk External Faktor</b>					

Sumber : Freddy Rangkuti, 2015

- d. Setelah menghitung bobot dan rating untuk faktor internal dan eksternal, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke dalam kuadran SWOT. dengan cara: (- ; +) (+ ; +) Kuadran IV Kuadran II (- ; -) (+ ; -) • Total nilai bobot x rating kekuatan + dengan total nilai bobot dan rating kelemahan = nilai kuadran sumbu X. • Total nilai bobot x rating peluang + dengan total nilai bobot dan rating ancaman = nilai kuadran sumbu Y. Berikut merupakan pemilihan strategi dari masing-masing daerah kurva SWOT.



**Gambar 1.2 Posisi Kuadran SWOT**

Sumber: Peach dan Robinson dalam Raharja, A.B.

- 1) Kuadran I (positif ; positif) : Situasinya sangat menguntungkan di mana wilayah kajian memiliki peluang dan kekuatan yang baik, memungkinkan untuk memanfaatkan peluang dengan efektif. Strategi yang sesuai adalah mendukung pertumbuhan agresif dengan fokus pada ekspansi dan peningkatan pertumbuhan secara maksimal.
- 2) Kuadran II (positif ; negatif) : Meskipun terdapat berbagai ancaman, wilayah kajian masih memiliki kekuatan internal yang signifikan. Strategi yang tepat adalah memanfaatkan kekuatan untuk mengejar peluang jangka panjang melalui diversifikasi strategis. Meskipun menghadapi tantangan berat, wilayah kajian disarankan untuk meningkatkan variasi strategi taktisnya.
- 3) Kuadran III (negatif ; positif) : Posisinya sangat tidak menguntungkan dengan kelemahan internal dan peluang yang suram. Strategi yang diperlukan adalah memperbaiki kinerja internal wilayah kajian dengan mengadopsi pendekatan perbaikan (*turn around*).
- 4) Kuadran IV (negatif ; negatif): Meskipun terdapat peluang besar, wilayah kajian memiliki beberapa kelemahan internal. Strategi yang dibutuhkan adalah mengurangi masalah internal untuk memanfaatkan peluang pasar yang lebih baik. Menggunakan pendekatan defensif, wilayah kajian perlu

mengendalikan penurunan kinerja internal dengan berupaya memperbaiki diri, sambil menunggu perbaikan kondisi eksternal.

Analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi potensi, masalah, peluang, dan tantangan terkait dengan pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber. Jika hasil analisis menunjukkan dominasi kekuatan (S) daripada kelemahan (W), atau bahwa peluang (O) lebih besar daripada ancaman (T), maka situasi tersebut menunjukkan potensi positif untuk pengembangan objek wisata, dengan hambatan yang relatif kecil. Namun, jika kekuatan (S) lebih lemah daripada kelemahan (W), atau peluang (O) lebih kecil daripada ancaman (T), hal ini dianggap negatif karena dapat mengakibatkan hambatan seperti kerusakan lingkungan atau kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah, yang kemudian dapat menghambat perkembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber.

**Tabel 1.8 Matriks IFAS-EFAS**

➤ Matriks IFAS

No.	Faktor Internal	Bobot	Relatif	Rating	Skor
<b>A. Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>					
1					
2					
3					
dst.					
<b>Total Skor Kekuatan</b>					
<b>B. Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>					
1					
2					
3					
dst.					
<b>Total Skor Kelemahan</b>					
<b>Total Bobot x Score untuk Internal Faktor</b>					

➤ Matriks EFAS

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Relatif	Rating	Skor
<b>A. Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>					
1					
2					
3					
dst.					

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Relatif	Rating	Skor
<b>Total Skor Peluang</b>					
<b>B. Ancaman (Threat)</b>					
1					
2					
3					
dst.					
<b>Total Skor Ancaman</b>					
<b>Total Bobot x Score untuk Internal Faktor</b>					

Tabel 1.9 Matriks Analisis

No.	Sasaran	Output	Metode Analisis	Jenis Data	Bentuk Data
1.	Identifikasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pantai Teluk Uber	Mengetahui Kondisi Eksisting		<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Primer</li> </ul>	Dokumentasi
2.	Identifikasi Potensi dan Masalah Objek Wisata Pantai Teluk Uber	Mengetahui Potensi dan Masalah	Deksriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil analisis kondisi eksisting</li> <li>Data sekunder berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangka (RIPPARKAB Bangka Tahun 2019-2025) terkait arahan pengembangan objek wisata untuk menentukan rencana pengembangan objek wisata Pantai Teluk Uber</li> <li>Jumlah kunjungan wisatawan</li> </ul>	Data hasil wawancara
2.	Identifikasi Strategi Pengembangan Objek Wisata	Mengetahui Strategi Pengembangan objek wisata	SWOT	Hasil analisis kondisi objek wisata, serta	Hasil analisis

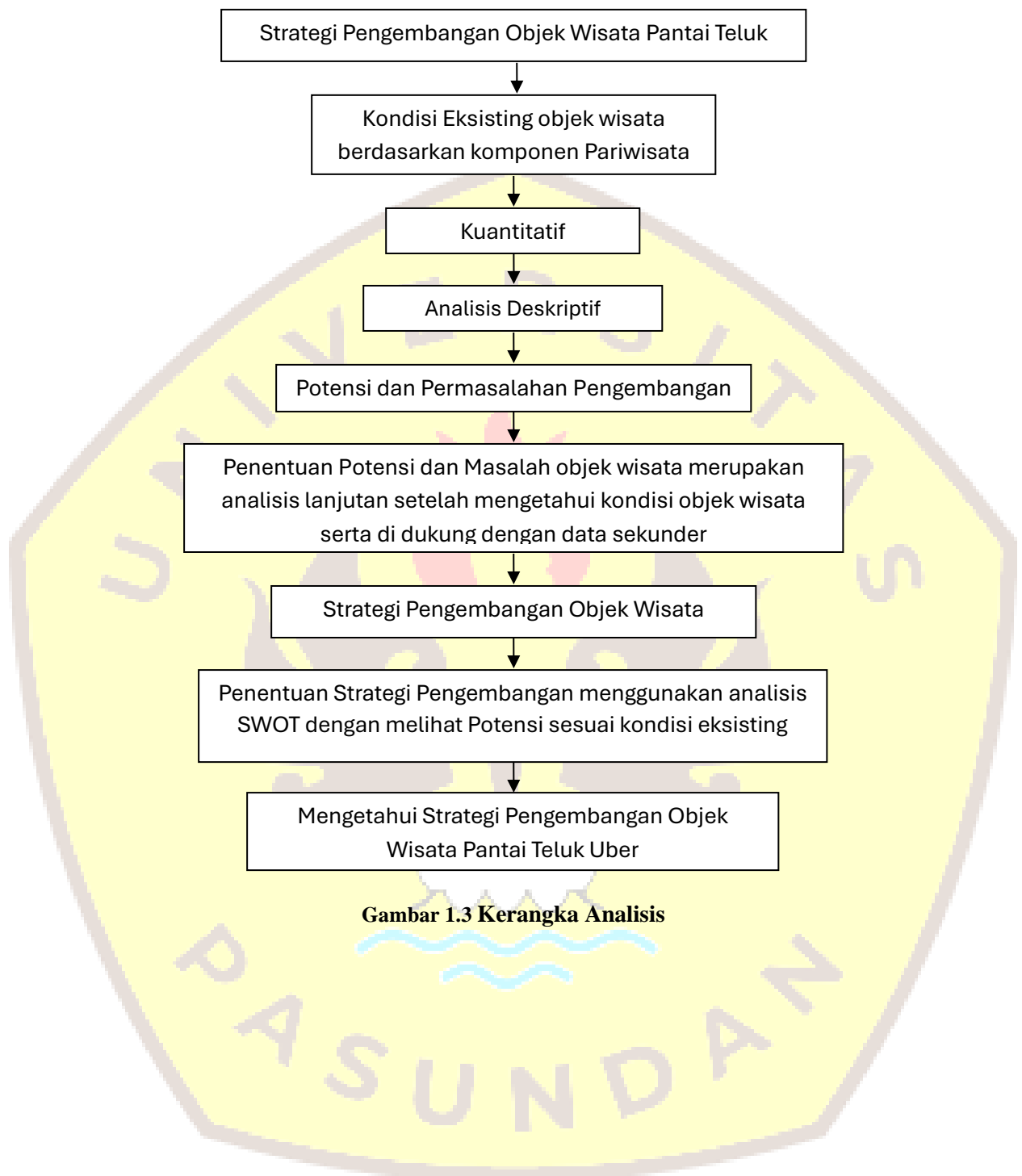
---

Pantai Teluk  
Uber

analisis Potensi dan  
Masalah

---





**Gambar 1.3 Kerangka Analisis**



## **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang pendahuluan penelitian, termasuk tinjauan latar belakang, identifikasi rumusan masalah, serta penetapan tujuan dan sasaran penelitian, beserta batasannya. Selain itu, bab ini juga akan mengulas tentang ruang lingkup materi dan area penelitian, metodologi yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data, dan pembahasan mengenai tata cara penyajian hasil penelitian secara sistematis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan landasan teoritis yang akan menunjang pelaksanaan tahapan studi yang dilakukan. Isinya akan mencakup pengertian, jenis, karakteristik, serta tinjauan terhadap studi-studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan dibahas gambaran umum wilayah penelitian, yang meliputi Gambaran Kebijakan, kondisi umum daerah, gambaran umum objek wisata, jumlah pengunjung, fasilitas penunjang, dan komponen pariwisata di Objek Wisata Pantai Teluk Uber.

### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini akan menjelaskan analisis kondisi eksisting dari objek wisata Pantai Teluk Uber berdasarkan komponen pariwisata. Analisis tersebut meliputi kondisi eksisting fasilitas wisata di objek wisata Pantai Teluk Uber, analisis strategi pengembangan objek wisata, dan analisis kebutuhan komponen pariwisata di Objek Wisata Pantai Teluk Uber.

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini mencakup rangkuman kesimpulan dari temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman untuk strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Teluk Uber di Kabupaten Bangka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M. and Giantari, I. (2015) 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), pp. 773–796.
- Boukas, N. and Ziakas, V. (2016) 'Tourism policy and residents' well-being in Cyprus: Opportunities and challenges for developing an inside-out destination management approach', *Journal of Destination Marketing & Management*, 5(1), pp. 44–54.
- Brown and Stange (2015) *Tourism Destination Management*. Washington: Washington University.
- Cooper (2000) *Tourism Principles And Practice Second Edition*. Longman: United States Of America.
- Cooper, C. and Jackson, S. (1997) *Destination Life Cycle: The Isle Of Man Case Study*. In: Lesley France *The Earthscan Reader In Sustainable Tourism*. UK: Earthscan Publication Limited.
- Delita, F., Yetti, E. and Sidauruk, T. (2017) 'Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun', *Jurnal geografi*, 9(1), p. 41.
- Fajriah, S.D. and Mussadun, M. (2014) 'Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)', *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), pp. 218–233.
- Hermawan, H. (2017) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran', *Wahana Informasi Pariwisata : MEDIA WISATA*, 15(1). Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/89hqd>.
- Karlina, A. (2019) *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Khoiriyah, B.A. (2018) *Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan*. Jawa Timur: IAIN Tulungagung.
- Khoiriyah, I. (2018) *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Toy Story*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Müller, H. *et al.* (2020) 'Cognitive behavioral therapy in adolescents with early-onset psychosis: a randomized controlled pilot study', *European Child & Adolescent Psychiatry*, 29, pp. 1011–1022.
- Müllera, S., Hucka, L. and Markovab, J. (2020) 'Sustainable community-based tourism in cambodia and tourists' willingness to pay', *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 13(1), pp. 81–101. Available at: <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-0030>.
- Nasution, M.N. (2001) *Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management (TQM)*. Jakarta:

Ghalia Indonesia.

- Nazir, M. (1998) *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nggini, Y.H. (2019) ‘Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), pp. 141–152.
- Noverianto, F. (2018) *Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata Di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo*. Undip.
- Pande, G.K.P., Mochdar, D.F. and Kerong, F.T.A. (2019) ‘Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Nira Nusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende (Dengan Pendekatan Tema Ekowisata)’, *TEKNOSIAR*, 13(2), pp. 18–29.
- Prasetyo, E. (2011) *Strategi Kreatif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Menarik Wisatawan Melalui Instalasi Replika Klasik Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmanto, A. (2013) ‘Pengembangan Pedagang di obyek wisata Sondokoro kabupaten Karanganyar’, *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).
- Rangkuti, F. (2015) *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016) *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. 20th edn. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusvitasari, E. and Solikhin, A. (2014) ‘Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandung Semarang’, *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), pp. 1–23.
- Sanjaya, R.B. (2018) ‘Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang’, *Jumpa*, 5(1), pp. 91–110.
- Saputri, D.O., Ta’alidin, Z. and Prihatiningrum, A. (2019) ‘Klasifikasi Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi Bengkulu sebagai Upaya Menyongsong Visit 2020 Wonderful Bengkulu’, *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), pp. 48–62.
- Sari, D.K. and Susilowati, I. (2011) *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Jawa Tengah: Undip.
- Sastrawati, I. (2003) ‘Prinsip perancangan kawasan tepi air (kasus: kawasan Tanjung Bunga)’, *Journal of Regional and City Planning*, 14(3), pp. 95–117.
- Satria, D. (2009) ‘Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang’, *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Soekadijo, R.G. (1997) *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai systematic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subhani, A. (2010) *Potensi obyek wisata pantai di kabupaten Lombok Timur tahun 2010*. Jawa

Tengah: UNS (Sebelas Maret University).

- Sugiama, A.G. (2011) *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadi, S. *et al.* (2020) 'Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta', *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), pp. 1–12.
- Sutiarso, M.A. *et al.* (2018) 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), pp. 14–23.
- Suwantoro, G. (1997) *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatang, M. (2014) *Upaya Pengelolaan Pantai Tanjung Kerasak Untuk Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Bangka Selatan*. Jawa Tengah: Program Pascasarjana UNDIP.
- Theerapappisit, P. (2012) 'The bottom-up approach of community-based ethnic tourism: A case study in Chiang Rai', *Strategies for tourism industry-micro and macro perspectives*, 13, pp. 267–294.
- Utama, I.G.B.R. (2017) *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Widyarini, I.G.A. and Sunarta, I.N. (2018) 'Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan', *Jurnal Destinasi Pariwisata,[SL]*, 6(2), pp. 217–223.
- Yoeti, O.A. (2008) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

